

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi simbolik dalam tradisi *Cheng Beng* di kalangan keturunan Tionghoa Tangerang Selatan, dapat disimpulkan bahwa tradisi ini bukan hanya sekadar ritual ziarah tahunan, melainkan ruang sosial tempat keluarga membangun, mempertahankan, dan menegosiasikan makna-makna kultural yang diwariskan secara turun-temurun. Temuan menunjukkan bahwa simbol-simbol seperti dupa, makanan persembahan, dan kertas sembahyang memiliki fungsi yang lebih dari sekadar perlengkapan ritual seluruhnya bekerja sebagai medium komunikasi antara keturunan dan leluhur. Simbol-simbol tersebut dipahami melalui pengalaman keluarga, interaksi antar generasi, dan ajaran yang diterima sejak kecil, sehingga maknanya hidup dan terus diperbarui. Melalui perspektif interaksionisme simbolik Mead, proses pemaknaan ini tampak pada tiga dimensi, yaitu *mind*, yang tercermin dalam interpretasi individu terhadap simbol-simbol *Cheng Beng*, *self*, yang terlihat melalui pengalaman emosional seperti rasa rindu, kedekatan batin, serta kesadaran diri sebagai bagian dari garis keturunan serta *society*, yang terwujud dalam hubungan kekeluargaan yang semakin erat selama prosesi berlangsung. Seluruh rangkaian *Cheng Beng* membentuk pola interaksi yang menciptakan makna kolektif mengenai penghormatan, identitas, dan kewajiban moral terhadap leluhur.

Secara keseluruhan, tradisi *Cheng Beng* berperan sebagai sarana pelestarian nilai budaya dan identitas etnis Tionghoa di Tangerang Selatan. Tradisi ini menghadirkan ruang reflektif bagi individu maupun keluarga untuk mengingat asal-usul, menghargai leluhur, dan memperkuat ikatan emosional dengan sesama anggota keluarga. Meskipun praktiknya mengalami penyesuaian seiring perkembangan zaman, inti nilai *Cheng Beng* yaitu penghormatan, keterhubungan, dan pelestarian identitas tetap dipertahankan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa

simbol-simbol *Cheng Beng* tidak hanya bernilai ritual, tetapi juga berperan penting dalam membentuk pemahaman diri, memperteguh relasi antar generasi, serta menjaga keberlanjutan budaya di tengah dinamika sosial masyarakat modern. Hal ini menegaskan bahwa tradisi *Cheng Beng* adalah praktik komunikasi simbolik yang hidup, relevan, dan terus berfungsi sebagai jembatan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menyadarkan bahwa tradisi *Cheng Beng* memiliki lapisan makna yang luas namun belum banyak dieksplorasi dalam kajian akademik, khususnya pada ranah ilmu komunikasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan teori, misalnya dengan mengintegrasikan teori komunikasi ritual, antropologi simbolik untuk menggali makna simbolik secara lebih mendalam. Penelitian ke depan juga dapat menggunakan metode etnografi jangka panjang ataupun perspektif komparatif antar daerah untuk melihat bagaimana perbedaan konteks sosial mempengaruhi perubahan makna simbol dan praktik ritual. Selain itu, jumlah informan dapat diperluas agar temuan menjadi lebih beragam dan representatif, terutama dengan memasukkan perbedaan generasi, maupun status sosial ekonomi sehingga dinamika komunikasi simbolik dalam tradisi *Cheng Beng* dapat dipahami secara lebih komprehensif.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi masyarakat Tionghoa di Tangerang Selatan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengingat mengenai pentingnya mempertahankan tradisi *Cheng Beng* sebagai warisan budaya yang tidak hanya menyatukan keluarga tetapi juga memperkuat identitas etnis. Pelaksanaan *Cheng Beng* dapat terus dikembangkan dengan memberikan ruang bagi generasi muda untuk memahami makna simbol-simbol ritual, bukan hanya mengikuti praktiknya secara turun-temurun. Komunitas budaya maupun lembaga sosial Tionghoa dapat menyelenggarakan kegiatan edukatif seperti lokakarya, diskusi budaya, atau dokumentasi tradisi agar nilai-nilai

Cheng Beng tetap lestari meskipun gaya hidup masyarakat terus berubah. Selain itu, pemerintah daerah dapat memberikan dukungan berupa fasilitasi ruang publik, akses informasi, dan kegiatan budaya yang mendorong pelestarian tradisi lokal sehingga keberagaman budaya di Tangerang Selatan dapat tetap terjaga sebagai bagian dari kekayaan identitas Indonesia.

